

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA HIDROKINON PADA CREAM PENCERAH WAJAH MELALUI PENYULUHAN DI SMA 18 SURABAYA

Rahayu Rohmawati

S-1 Pendidikan Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga , Teknik , Universitas Negeri Surabaya
Rara.dynad@gmail.com

Dr. Maspiyah M.Kes

S-1 Pendidikan Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga , Teknik , Universitas Negeri Surabaya
maspiyah@unesa.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya hidrokinon pada *cream* pencerah wajah dengan memberikan penyuluhan di SMA Negeri 18 Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah Pra Eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan test yaitu dengan *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-T. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 56,22 dan nilai rata-rata *posttest* siswa sebesar 98,64 sehingga terdapat peningkatan sebesar 42,42. Secara uji-t didapat nilai $P = 0,000$ lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya hidrokinon pada *cream* pencerah wajah dengan penyuluhan di SMA N 18 Surabaya.

Kata Kunci: Pengetahuan, *cream* pencerah wajah, Hidrokinon

Abstract: *The purpose of this research is to increase adolescent knowledge about the danger of hidrokinon on face lightening cream by giving counseling in SMA Negeri 18 Surabaya. The research method used is Pre Experiment. Technique of collecting data using test that is with pretest and posttest. Data analysis technique used is T-test. The results of this study indicate the average pretest of students is 56.22 and the mean posttest of students is 98.64 so that there is an increase of 42.42. T-test obtained the value of $P = 0.000$ greater than 0.05, so it can be concluded that there is an increase in adolescent knowledge about the dangers of hidrokinon on face lightening cream with counseling in SMA N 18 Surabaya.*

Keywords: Knowledge, face lightening cream, Hydrokinon

PENDAHULUAN

Kosmetika sudah dikenal sejak zaman dahulu. Perkembangan kosmetik dimulai sejak abad ke-5 sebelum masehi. Salah satu perkembangan kosmetik yang paling pesat adalah bahan-bahan kosmetik. Bahan kosmetik dahulu berbeda dengan bahan kosmetik sekarang. Kosmetik sekarang lebih banyak campurannya seperti yang dikatakan Wasitaatmadja (1997:26) bahwa kosmetik sekarang ini dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan sintetik untuk maksud

meningkatkan kecantikan. Masyarakat beranggapan bahwa kosmetik tidak akan menimbulkan efek samping dan anggapan masyarakat sudah tertanam sejak dulu, namun sebenarnya kosmetik yang ditempelkan pada kulit dapat dengan mudah diserap oleh kulit dan menyebar pada tubuh manusia. Krim pemutih merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya dengan khasiat bisa memutihkan kulit atau memucatkan noda hitam dan noda coklat pada kulit (Parengkuan, 2013). Kepala Badan POM mengeluarkan surat *Public Warning*, Peringatan

No. KH. 00.01.43.2503 tahun 2009 tentang kosmetik yang mengandung bahan berbahaya bahan dilarang, termasuk hidrokinon, dimana penggunaan bahan tersebut dalam sediaan kosmetik dapat membahayakan kesehatan dan dilarang digunakan. Hidrokinon merupakan bubuk berwarna putih atau kristal putih seperti jarum. Hidrokinon adalah bahan aktif yang dapat mengendalikan produksi pigmen yang tidak merata, tepatnya berfungsi untuk mengurangi atau menghambat pembentukan melanin kulit (Ashadi: 2009). Hidrokinon dengan kadar lebih dari 2% merupakan golongan obat keras yang penggunaannya harus disertai resep dokter. Kadar hidrokinon yang melebihi 5% dapat menimbulkan efek kemerahan dan rasa terbakar pada kulit (Prabawati: 2011). Berdasarkan hasil wawancara 15 siswa di SMA 18 Surabaya, didapatkan data bahwa 12 siswa menggunakan kosmetika *cream pencerah* wajah dari dokter maupun yang beredar di pasaran. Terdapat 3 siswa yang tidak berani menggunakan *cream pencerah* wajah. Fakta yang mengejutkan 8 dari 12 siswa di SMA Negeri 18 Surabaya tersebut menggunakan kosmetik pencerah wajah tanpa mengetahui bahaya dari penggunaan kosmetik *cream pencerah* wajah jika dilakukan berlebihan. Siswi-siswi tersebut juga tidak mengetahui kandungan hidrokinon dalam kosmetika *cream pencerah* wajah yang digunakan. Keterbatasan pengetahuan siswa dalam hal ini tentu akan menyebabkan kerugian bagi diri siswi tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan penyuluhan mengenai bahaya hidrokinon pada kosmetika *cream pencerah* wajah di SMA Negeri 18 Surabaya. Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi perumusan adalah apakah terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya hidrokinon pada *cream pencerah* wajah melalui penyuluhan di SMA Negeri 18 Surabaya ?

METODE

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 18 Surabaya dan waktu peneliian adalah bulan juni. Jenis

penelitian pre eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa putri di kelas x di SMA Negeri 18 Surabaya sebanyak 144 siswi. Sampel : Sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi dalam satu kelas. Diambil dengan cara mengundi dan nama yang telah keluar akan menjadi sampel pada penelitian ini. Sehingga didapat sampel dari kelas bahasa sejumlah 4 orang, dari kelas IPA 1 sejumlah 4 orang, dari kelas IPA 2 sejumlah 3 orang, dari kelas IPA 3 sejumlah 3 orang, dari kelas IPA4 sejumlah 6 orang, dari kelas IPA 4 sejumlah 6 orang, dari kelas IPA 5 sejumlah 5 orang, dari kelas IPS 1 sejumlah 4 orang dan dari kelas IPS 2 sejumlah 4 orang. Pola penelitian one group pretest-posttest design. Data yang diambil adalah dari hasil pretest selanjutnya subyek diberikan perlakuan diadakan lagi posttest untuk mengetahui peningkatan engetahuan subyek. Metode Pengumpulan Data: Tes digunakan untuk mendapatkan data hasil penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Tes dilakukan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Uji Paired Sample T-Test dapat dihitung menggunakan aplikasi statistik dengan bantuan computer program SPSS 16.0 untuk pengujian terhadap satu sample yang berhubungan.

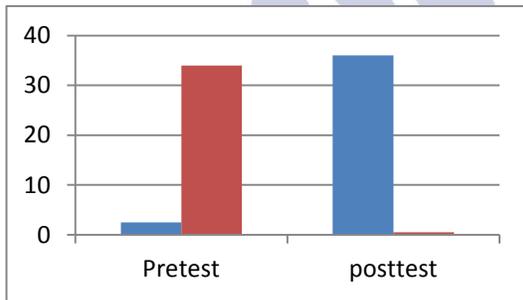
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi peningkatan pengetahuan tentang bahaya hidrokinon pada *cream pencerah* wajah dengan memberikan penyuluhan di SMA Negeri 18 Surabaya. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan baik sesuai metode langsung. Metode langsung ini dianggap baik digunakan karena metode ini meyakinkan dan mengakrabkan hubungan antara penyuluh dan sasaran serta cepatnya respon atau umpan balik dari sasaran (Zakaria, 2006).

Hasil pretest posttest peserta T Tabel 2.
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 posttest - pretest	42.417	10.050	1.675	39.016	45.817	25.325	35	.000

Hasil uji paired sample T-test Tabel diatas menunjukkan t adalah 25,325, df adalah 35. Taraf signifikan menunjukkan 0.000 dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya hidrokinon pada *cream* pencerah wajah dengan memberikan penyuluhan di SMA Negeri 18 Surabaya.



Gambar 1 pretest dan posttest

Diagram diatas menunjukkan 94% dari 36 remaja memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahaya hidrokinon pada *cream* pencerah wajah. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian remaja terhadap pengetahuan di luar sekolah. Pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan, meningkat secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari 36 remaja, 100% masuk dalam kategori baik.

PENUTUP

Terdapat peningkatan pengetahuan remaja di SMA Negeri 18 Surabaya setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai bahaya hidrokinon pada *cream* pencerah wajah. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 56,22 dan setelah dilakukan penyuluhan rata-rata tersebut meningkat menjadi 98,64 dan menunjukkan perbedaan yang

signifikan 0,000 serta terdapat peningkatan pengetahuan yang diketahui hasil uji t sebesar 25,325 setelah dilakukan penyuluhan bahaya hidrokinon pada *cream* pencerah wajah di SMAN 18 Surabaya.

SARAN

1. Disarankan menggunakan kombinasi media dalam kegiatan penyuluhan agar pengetahuan remaja menjadi lebih baik.
2. Sebaiknya penyuluhan dibuat semenarik mungkin, misalnya menggunakan strategi interaktif, *Italk show* dan lain-lain untuk lebih mengoptimalkan perhatian remaja sebagai sasaran penyuluhan.
3. Pengguna *cream* pencerah wajah tidak hanya remaja, melainkan juga berbagai kalangan. Untuk itu perlu diadakan penyuluhan kepada berbagai kalangan.
4. Perlu diadakan penyuluhan lanjutan agar remaja lebih memahami tentang *cream* pencerah wajah yang mengandung bahan berbahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, L.N. 2009. *Pemakaian Tabir Surya Dalam Penanganan Hiperpigmentasi Kulit. Naskah Lengkap Simposium "Everything About Skin Pigmentation"*. Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia (KSDKI) dan Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI). Jakarta 07-08 Februari.
- BPOM RI. 2011. *Persyaratan Teknis Kosmetika*. Nomor HK.03.1.23.08.11.07517. Jakarta.
- Prabawati A. D, Walifatima, Yudistira .A . 2011. Analisis Zat *Hidroquinon* pada Krim Pemutih Wajah yang Beredar di Kota Manado. *Jurnal penelitian Program Studi Farmasi Universitas Surabaya*
- Parankua, R.Y. 2013. *Mesotherapy for Hyperpigmentation. Dalam Penelitian Dermatologi Kosmetik "Everything About Skin Pigmentation"*. Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia (KSDKI) dan Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI). Jakarta 08 Februari.
- Wasitaatmadja, Syarif M. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta :Universitas Indonesia
- Zakaria, 2006. *Modul Dasar-Dasar Penyuluhan*. Pusat Manajemen Pelatihan Sumberdaya Manusia Pertanian, Ciawi. Bogor